

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021
Halaman 20 - 29

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPA MATERI CAHAYA MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG**

Mugi Andayani

Guru SMP Negeri 1 Kedungbanteng - Tegal

E-mail: mugiandayani92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* Tipe STAD, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* Tipe STAD, (3) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* Tipe STAD. Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 30 terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Kedungbanteng selama 2 siklus dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA materi cahaya, (2) penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Kedungbanteng selama 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA materi cahaya. (3) hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 peserta didik pra siklus ada 11 peserta didik atau 37% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu ada 20 peserta didik atau 67% dan pada siklus 2 ada 26 peserta didik atau 87%, sedangkan keaktifan belajar peserta didik siklus 1 yaitu ada 18 peserta didik

atau 60% dan pada siklus 2 ada 25 peserta didik atau 83%, hasil tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

Kata Kunci: Keaktifan; Hasil Belajar; Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Abstract

The aims of this study are (1) to determine the learning activity improvement in light science subjects for students VIII A of SMP Negeri 1 Kedungbanteng with the implementation of the STAD type Cooperative Learning model, (2) to determine the learning outcomes improvement in light science subjects for students. VIII A of SMP Negeri 1 Kedungbanteng with the implementation of the STAD type Cooperative Learning model, (3) to find out how much the improvement in activity and learning outcomes of light science subjects for VIII A students of SMP Negeri 1 Kedungbanteng with the implementation of the STAD type Cooperative Learning model. The place of research is carried out in class VIII A of SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Tegal Regency, Central Java in the 2019/2020 school year. The research subjects in this classroom action research are students of class VIII A with a total of 30 students that consist of 14 males and 16 females. Data collection methods in this study are observation, tests, and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of this study are (1) the application of the STAD type cooperative learning model to students of class VIII A SMPN 1 Kedungbanteng for 2 cycles can increase students' learning activity in participating in light science learning, (2) the application of the STAD type cooperative learning model to student's class VIII A of SMPN 1 Kedungbanteng for 2 cycles can improve student learning outcomes in participating in science learning on light material. (3) student learning outcomes in light science learning using the STAD type Cooperative Learning model in class VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng have increased each cycle, this can be seen from the level of student learning mastery per cycle, namely in the pre-cycle with KKM 70 there are 11 students in the pre-cycle or 37% who completed, then there is an improvement in cycle 1, namely there are 20 students or 67% and in cycle 2 there are 26 students or 87%, while the learning activity of students in cycle 1 is 18. students or 60% and in cycle 2 there are 25 students or 83%, the results are according to the specified indicators.

Keywords: *Activity; Learning Outcomes; STAD Type Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA membutuhkan proses

pembelajaran yang mengarah pada proses aktif pada diri peserta didik. Pembelajaran yang aktif ini belum dilakukan di kelas VIII A. Pembelajaran IPA yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik pasif yang hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Dilihat dari nilai ketuntasan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 peserta didik yang tuntas dengan KKM pada pembelajaran IPA hanya 45% dari jumlah seluruh peserta didik, rata-rata peserta didik kurang memahami proses terjadinya cahaya.

Menurut Mulyasa (2004: 99) keberhasilan belajar dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65%-75%, maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut yang memperoleh nilai 65. Salah satu model untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan, dalam keadaan “senang”, otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal (Slavin, 2005: 7). Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi peserta didik saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng?, (2) apakah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng?, (3) seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi cahaya pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe STAD?

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah (2000: 67) bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik”. Menurut Hamalik (2001: 171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri. Rohani (2004: 96) menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas baik fisik maupun psikis. Berdasarkan beberapa

pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai keaktifan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep IPA dengan bantuan guru.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4). Sedangkan Winkel (2003: 48) berpendapat “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”. Suatu proses belajar akan menyebabkan terjadi perubahan pada diri seseorang. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan para diri peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh peserta didik dilakukan kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh proses belajar. Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses belajar IPA.

Cooperative Learning Tipe STAD

Cooperative Learning dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik. *Cooperative Learning* merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan pada proses penciptaan kerja kelompok dalam setiap materi yang diajarkan. STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. STAD dikembangkan oleh Robert E Slavin dari John Hopkin University, berinduk pada beberapa kajian, beberapa metode yang ia namakan Student Team Learning (STL), tahun 1980 an (Slavin, 2005: 8).

Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. (Muhaimin, 2002: 183). Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana

memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 157). Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran IPA adalah Proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mengkaji penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan suatu proses penemuan pada materi IPA.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 30 terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, secara garis besarnya dapat di bagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap penyelesaian. Di mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020, kurang lebih 3 bulan, khususnya dilaksanakan pada semester 2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 10 indikator. Masing-masing indikator diberi skor 1 sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 10. Selanjutnya skor indikator yang diperoleh dari observer pada proses pembelajaran dijumlah dan dihitung prosentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ skor keaktifan} = \frac{\text{Jumlah skor keaktifan yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dari jumlah skor yang diperoleh dibagi 3 tingkatan kriteria keaktifan belajar peserta didik sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Kriteria Tingkat Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Kedungbanteng Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tingkat Aktivitas	Kriteria prosentase nilai kegiatan belajar
1	Aktif	71% - 100%
2	Cukup aktif	60% - 70%
3	Kurang aktif	30% - 59%

Data Hasil Belajar

Hasil tes peserta didik di analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh peserta didik. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus:

$$\% \text{ skor tes} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:

$$\% \text{ skor ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Data Observasi

Data tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD akan terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan dibantu lembar observasi yang disiapkan peneliti dan diisi oleh observer akan memantau keaktifan peserta didik dan reaksinya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun Indikator penelitian tindakan ini ditetapkan adalah nilai keaktifan peserta didik ≥ 75 , ketuntasan klasikal $\geq 75 \%$, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 .

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik dan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A pada siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya artinya setelah di lakukan tindakan pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng baik pada siklus 1 dan perbaikan pada siklus 2 telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajarnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel. 2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
88-100	6	20 %	7	23 %	12	40 %
75-87	5	17 %	13	42 %	14	47 %
62-74	8	27 %	7	23 %	3	10 %
49-61	8	27 %	3	10 %	1	3 %
≤ 48	3	10 %	0	0 %	0	0 %
Jumlah	30	100 %	30	100 %	30	100 %
Tuntas	11	37 %	20	67 %	26	87 %
Tidak Tuntas	19	63 %	10	33 %	4	13 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas VIII A peserta didik sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 11 peserta didik atau 37% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu ada 20 peserta didik atau 67% dan pada siklus 2 ada 26 peserta didik atau 87%.

Keaktifan Belajar

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3:

Tabel. 3. Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
20-24	Sangat aktif	7	23 %	10	33 %
15-19	Aktif	11	37 %	15	50 %
10-14	Cukup	8	27 %	4	13 %
5-9	Kurang	4	13 %	1	3 %
	Jumlah	30	100 %	30	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas sudah aktif (kategori baik dan baik sekali), ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada siklus 1 yaitu ada 18 peserta didik atau 60% dan pada siklus 2 ada 25 peserta didik atau 83%.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran

hanya terjadi pada satu arah yaitu guru yang aktif dan peserta didik yang pasif sehingga menjadikan peserta didik usah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus 1 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A peserta didik sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena peserta didik tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari guru sehingga mengantuk, tetapi mereka bias belajar dan berdiskusi dengan temannya.

Namun motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, peserta didik masih kurang antusias aktif belajar secara individu dalam menggali materi, peserta didik masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan peserta didik kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja kelompok, ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya guru dalam mengelilingi kelompok kerja peserta didik.

Kekurangan pada siklus 1 menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyetting kelas dengan formasi huruf U, guru menerangkan materi secara detail materi, guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memberikan motivasi dan bimbingan ketika melakukan diskusi dalam kerja kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A telah menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Indikasinya peserta didik sudah antusias mendengarkan penjelasan guru, peserta didik telah antusias membuat mengkaji materi, peserta didik telah antusias dalam kerja kelompok dan siswa telah antusias dalam mengomentari hasil kerja teman. Keaktifan belajar peserta didik ini juga menjadikan mereka sudah mencapai di atas 80% terutama pada kategori baik dan baik sekali, begitu juga dengan hasil belajar, peserta didik sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 80%.

Adanya kompetisi antar kelompok belajar juga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompoknya. Selain itu juga untuk dapat mengetahui keaktifan anak supaya mampu bekerjasama, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar kelompok, dan peserta didik diposisikan untuk berani bertanya

dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya. Jadi hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang ada dan hipotesis penelitian yang menyatakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas VIII A terbukti dan diterima.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Kedungbanteng selama 2 siklus dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA materi cahaya. Terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik per siklusnya dimana pada siklus 1 yaitu ada 18 peserta didik atau 60% dan pada siklus 2 ada 25 peserta didik atau 83%. Meningkatnya persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Kedungbanteng selama 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA materi cahaya. Peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 11 peserta didik atau 37% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu ada 20 peserta didik atau 67% dan pada siklus 2 ada 26 peserta didik atau 87% dan telah melampaui KKM 70, sehingga siklus dapat dihentikan.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cahaya menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedungbanteng mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 70 peserta didik pra siklus ada 11 peserta didik atau 37% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu ada 20 peserta didik atau 67% dan pada siklus 2 ada 26 peserta didik atau 87%, sedangkan keaktifan belajar peserta didik siklus 1 yaitu ada 18 peserta didik atau 60% dan pada siklus 2 ada 25 peserta didik atau 83%, hasil tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penelitian. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan

terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Bapak Supajar, S. Pd., M. MPd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah menemaniku dengan setia dan penuh kesabaran sampai selesai penelitian. Bapak Nur Efendi, S. Pd; selaku observer, Bapak Ibu guru dan Staf TU SMP Negeri 1 Kedungbanteng, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan penelitian ini. Semoga berbagai amal kebaikan dari beberapa pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu, mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut, dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPTMCK UNS.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Rohani. 2004. *Model-Model Pembelajaran, Cetakan ke 2*. Semarang: Bandungan Institute.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.